

**MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI RUPA ANAK MELALUI
KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM
DI PAUD AISYIYAH LANSANO
PESISIR SELATAN**

Adi Supriyenti
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Adisupriyenti13@gmail.com

ABSTRACT

Art's Creativity of children in early childhood Aisyiyah Lansano still relatively low, it can be seen from the initial conditions, there are still many children who have not been able to make a simple drawing, creating simple images and simple image redesign. The method used is less precise teacher, not according to the needs and development of children and the media that teachers use less attractive to be one cause of this condition. This research aims to improve child art creativity in making a simple drawing, creating simple images and simple image redesign activities in early childhood scored Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan. This type of research is a classroom action research, which is the subject of this research is early childhood education students Aisyiyah Lansano totaling 20 people. The data in this study were obtained through observation, then the data is processed and analyzed with techniques percentage. The study was conducted during two cycles, the results obtained show that through printing with natural ingredients to increase creativity of art in early childhood children Aisyiyah Lansano. Before the researt, art skills of child are still low, but after going through the learning cycle I and II, seen an increase in child art creativity, therefore it is recommended to teachers to be more creative use of media and the schools are expected to set up infrastructure to stimulate the development of children through print activities with other natural materials

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia dini lainnya, sehingga pendidikannya pun perlu dipandang sebagai sesuatu yang dikhususkan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang–Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan secara tegas dalam undang – undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seni merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya kreativitas anak. Seni sangat erat hubungannya dengan kreativitas. Namun kemudian untuk mengembangkan kreativitas anak, haruslah mereka diberi kebebasan dalam menggunakan beragam media seni. Dengan kebebasan yang diberikan, mereka akan melakukan eksplorasi sendiri dalam menciptakan sebuah karya. Beaty (1996: 180) menyatakan bahwa *“the key to setting up an environment that promotes creativity is freedom”*. Kebebasan merupakan kunci utama untuk meningkatkan kreativitas. Menurut Moeslichatoen (2004: 40), “salah satu cara yang banyak dilakukan anak untuk menyalurkan dorongan kreatifnya yang menggebu-gebu adalah dengan menggambar”.

Yang menjadi catatan penting dalam pengembangan kreativitas ini adalah yang menjadi tujuan dari pemberian aktivitas seni pada anak bukan melihat pada hasil akhir namun lebih kepada membantu anak untuk terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak.

Menurut, Sumanto (2005: 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni rupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habis-habisnya. Selain itu, anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara bermain, dalam penelitian ini akan diambil salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak yaitu kegiatan mencetak dengan bahan alam.

Sementara menurut Hurlock dalam Basuki (2010) kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kondisi awal anak PAUD Aisyiyah Lansano masih jauh dari yang namanya kreatif. Anak belum mampu membuat pola gambar yang akan dicetak dalam kegiatan mencetak ini nantinya. Bentuk gambar yang dihasilkan juga tidak sesuai dengan harapan, masih terlihat asal-asalan. Kreativitas anak dalam menciptakan gambar yang akan dicetak belum keluar, gambar yang dibuat dalam beberapakali pertemuan tidak ada perubahan, cenderung sama dan tidak berbeda. Serta kreativitas anak dalam mengeksplorasi ide dan isi gambar masih sangat minim, anak terlihat masih banyak bingung dan berpikir terlalu lama ketika guru menghadirkan suatu ide yang akan digambarkan.

Anak pada umumnya di PAUD Aisyiyah Lansano mengalami kesulitan untuk mencapai hasil seni lukis yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan anak. Anak sering nampak tergesa-gesa mengambil warna untuk sekedar segera distempelkan atau dicetak di atas kertas, anak cenderung asal mengambil warna atau mencetak tidak memikirkan hasil warna dan bentuk yang betul namun hanya karena suka sekedar cetak-cetak atau stempel-stempel di atas kertas.

Menurut, Sumanto (2005: 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun

lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan dukungan kemampuan terampil yang dimilikinya.

Sedangkan menurut penelitian ini kreativitas seni rupa adalah kemampuan membuat gambar sederhana berbentuk bunga dengan menggunakan pelepah pisang , menciptakan gambar sederhana yang terbuat dari pelepah talas dan daun kapas serta merancang ulang gambar sederhana dari bahan alam sehingga membentuk sebuah gambar yang lebih bervariasi.

Menurut Sumanto (2005: 85) mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar.

Sedangkan menurut Nani (2009: 12) mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetaknya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Berdasarkan jenis klisenya (cetakan) dan mencetak (seni grafis) meliputi berikut. Proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Klise atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan, karet, logam, atau bahan lain. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu diletakkan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari klise melekat pada kertas, dan jadilah hasil karya cetak atau seni grafika.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

PAUD adalah pendidikan anak usia dini untuk usia anak 0-6 tahun bagian dari pendidikan pra-sekolah dan termasuk pendidikan non formal. Tetapi dalam PAUD sendiri dibagi menjadi PAUD formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfal (RA); dan PAUD non-formal yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), TPQ, *Fullday School*, dll (Margono 2009).

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah (Yuliani Nurani Sujiono, 2009: 42 – 43): Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mngembangkan konsep diri yang positif dan control diri, Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Guilfrod menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam – macam alternative jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya (Munandar, 2009). Sedangkan menurut Rogers menyata-kan kreativitas merupakan kecenderungan – kecenderungan manusia untuk meng-aktualisasikan dirinya sesuai kemampuan dirinya (Zulkarnain,2002)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir dan merupak-an kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia

dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habis-habisnya. Selain itu, anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian

Menurut, Sumanto (2005: 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang dan memadukan sesuatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan dukungan kemampuan terampil yang dimilikinya.

Torrance mengemukakan ciri-ciri lain dari anak kreatif, (Munandar, 2002) yaitu: 1). Berani dalam pendirian dan keyakinannya. Artinya anak tidak takut untuk berbeda dalam segala hal dengan orang lain. Mereka memegang teguh pendirian dan keyakinannya sekaligus berani mengungkapkannya. Mereka tidak terjebak dalam formitas yang berlebihan dengan lingkungannya, 2). Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ini merupakan ciri yang menonjol dalam diri setiap anak. Sayangnya banyak orang tua tidak mendorong dan memfasilitasi rasa ingin tahu anaknya. Orang tua kebanyakan enggan menjawab pertanyaan anaknya, tidak sabar, bahkan ada yang memarahi anak dengan mengatakan "kamu anak kecil tidak usah tanya-tanya,...kamu ribut aja sih, diam sana,...jangan ganggu ayah dong, ayah lagi sibuk,...sana tanya sama ibumu..." 3). Mandiri dalam berpikir dan dalam memberikan pertimbangan. Anak menunjukkan kemauan untuk memecahkan masalahnya secara mandiri. Tidak mudah meminta saran pada orang lain, sebelum dia sendiri mencoba memecahkannya, 4). Mampu berkonsentrasi secara terus-menerus dalam proyek kreatifnya. Artinya anak memiliki semangat dan energi yang besar dalam melakukan kegiatan yang diminatinya. Anak tidak mudah teralihkan oleh hal lain sebelum tugasnya selesai. Anak menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, 5). Intuitif artinya dalam

memecahkan suatu masalah anak tidak hanya berdasar pemikiran rasional, tetapi juga alam bawah sadarnya, 6). Memiliki keuletan yang tinggi, artinya mereka tidak pernah putus asa. Ini juga merupakan ciri terpenting bagi anak kreatif. Mengapa demikian, karena proses kreatif membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Seperti apa yang dikatakan Edison dalam Safaria, 2005, bahwa 1% kecerdasan dan 99% kerja dan usaha yang tidak mengenal lelah, 7). Mereka tidak begitu saja menerima pendapat orang lain (termasuk figur otoritas) jika tidak sesuai dengan pendirian dan keyakinannya, 8). Memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. Mereka berani mengekspresikan dirinya dan memiliki keyakinan bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Kata seni adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Konon kabarnya kata seni berasal dari kata “sani” yang kurang lebih artinya “Jiwa Yang Luhur/ Ketulusan jiwa”. Mungkin saya memaknainya dengan keberangkatan orang/ seniaman saat akan membuat karya seni, namun menurut kajian ilmu di eropa mengatakan “ART” (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan. Namun kita tidaka usah mempersoalkan makna ini, karena kenyataannya kalu kita memperdebatkan makna yang seperti ini akan semakain memperkeruh suasana kesenian, biarlah orang memilih yang mana terserah mereka

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia. Dari pengertian di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan seni adalah hal-hal yang indah-indah saja. Sesuatu yang indah adalah yang tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa dari waktu kewaktu seni mengalami perkembangan, sejalan dengan perkembangan hidup manusia, maka hingga sampai saat ini

belum ada pengertian seni secara baku. Seni yang selalu berkembang setiap waktu banyak memunculkan berbagai macam pengertian (definisi) menurut pendapatnya masing-masing sesuai perkembangan pada jamannya

Menurut Sumanto (2005: 85) mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar.

Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise. Alat cetak dapat diperoleh secara sederhana atau direncana. Dalam perkembangan seni rupa, mencetak biasa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwimatra (dua dimensi) yang dibuat untuk mencurahkan ide/ gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipatgandaan karyanya. Hasil cetakan menunjukkan kreativitas maupun keterampilan penciptanya.

Menurut Dr. Cut Kamaril, dkk, (2002: 4.45 – 4.53) proses mencetak yaitu membuat acuan atau klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya. Hasil cukilan diolesi tinta, kemudian dilekatkan pada selebar kertas dan ditekan. Akhirnya tinta dari acuan melekat pada kertas.

Menurut Nani (2009:12) mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakannya dikerjakan dengan tangan. Mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise. Berdasarkan jenis klisenya (cetakan) dan mencetak (seni grafis) meliputi berikut. Proses mencetak diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Klise atau acuan cetak dapat terbuat dari bahan kayu atau papan, karet, logam, atau bahan lain. Klise diolesi dengan tinta cetak, lalu

diletakkan pada selembar kertas ditekan-tekan hingga rata, tinta dari klise melekat pada kertas, dan jadilah hasil karya cetak atau seni grafika.

Menurut tim Abdi Guru, (2005: 42) kegiatan mencetak dalam seni rupa lebih dikenal dengan seni grafis, yaitu suatu kegiatan seni yang tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi. Tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/ tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan offset seperti ini menggunakan percetakan modern.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, mencetak adalah salah satu kegiatan dalam seni rupa untuk memperbanyak gambar dengan alat cetak/ acuan/ klise dengan cara menggores atau mencukil pada sekeping papan, gips, logam, atau bahan lainnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di PAUD Aisyiyah Lansano Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pada Semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang pelaksanaan dimulai pada Awal Mei 2013

Adapun teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik observasi dan alat yang digunakan adalah pedoman observasi.

Teknik analisis data yang digunakan terlebih dahulu dikutip pendapat Nasution (1988: 16) adalah teknik analisis data tergantung pada jenis penelitian, tujuan penelitian, dan sifat penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan penulis teknik analisis data pada penulisan ini adalah dengan perhitungan Prosestasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di PAUD Aisyiyah Lansano Kabupaten Pesisir Selatan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti banyak menemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan rendahnya kreativitas anak, baik dalam menggambar atau melakukan sesuatu selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Anak belum bisa mengeluarkan kreativitasnya, guru perlu merangsang kreativitas anak supaya dapat berkembang dengan baik, melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam, seperti dengan menggunakan pelepah daun pisang, pelepah daun talas, daun kapas, asam belimbing dan lain-lain.

Kemampuan seni rupa anak pada siklus I dapat disimpulkan sesuai dengan tabel 1

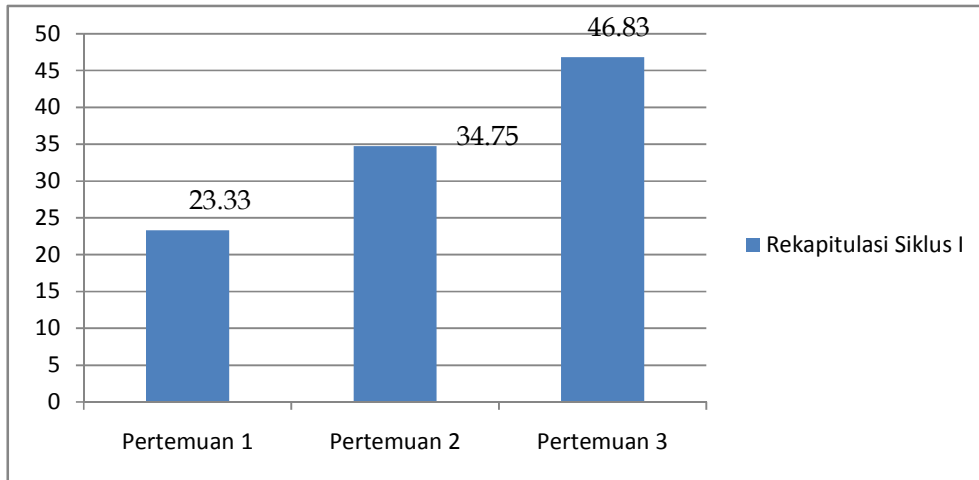
Tabel 1. Rekapitulasi Siklus I

| No | Aspek Yang diamati | Kreatifitas Seni Rupa Anak | | | Jumlah Anak (n) |
|------------------|--|----------------------------|---------------|--------------|-----------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | |
| | | % | % | % | |
| 1 | Membuat gambar sederhana dari Bahan alam | 22 | 33 | 49 | 20 |
| 2 | Menciptakan gambar sederhana dari Bahan Alam | 23 | 35 | 44 | 20 |
| 3 | Merancang Ulang Gambar sederhana dengan bahan alam | 25 | 36,25 | 47,5 | 20 |
| Jumlah | | 70 | 104,25 | 140,5 | |
| Rata-Rata | | 23,33 | 34,75 | 46,83 | |

Rata-rata kemampuan anak dalam membuat gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama adalah 22%, pada pertemuan kedua sebanyak 33% dan pada pertemuan ketiga sebesar 49%.

Rata-rata kemampuan anak dalam menciptakan gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama sebanyak 23%, pada pertemuan kedua sebanyak 35% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 44%.

Sedangkan untuk indikator kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana dengan bahan alam pada pertemuan pertama sebanyak 25%, pada pertemuan kedua sebanyak 36,25% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 47,5%. Rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus I ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Siklus I

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan anak pada siklus I ini mengalami peningkatan, walaupun belum sesuai dengan target yang diinginkan peneliti yaitunya 75%.

Rata-rata kemampuan seni rupa anak pada pertemuan pertama siklus I ini adalah sebesar 23,33%, pada pertemuan kedua sebesar 34,75% dan pada pertemuan ketiga sebesar 46,83%. Maka peneliti melanjutkan penelitian ini sampai ke siklus II.

Persentase rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus II ini dapat djelaskan melalui tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi Siklus II

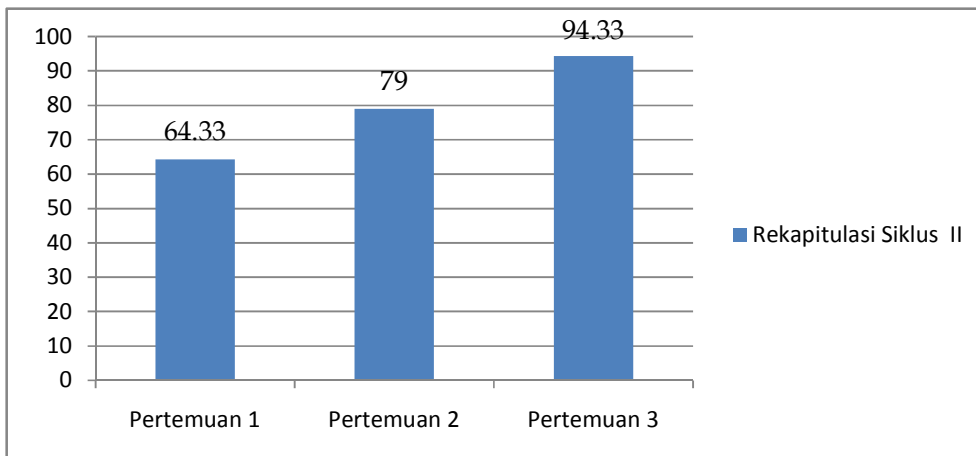
| No | Aspek Yang diamati | Kreatifitas Seni Rupa Anak | | | Jumlah Anak (n) |
|----|--|----------------------------|-------------|-------------|-----------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | |
| | | % | % | % | |
| 1 | Membuat gambar sederhana dari Bahan alam | 66 | 81 | 94 | 20 |
| 2 | Menciptakan gambar sederhana | 62 | 76 | 94 | 20 |

| | | | | | |
|------------------|--|--------------|------------|--------------|----|
| | dari Bahan Alam | | | | |
| 3 | Merancang Ulang Gambar sederhana dengan bahan alam | 65 | 80 | 95 | 20 |
| Jumlah | | 193 | 237 | 283 | |
| Rata-Rata | | 64,33 | 79 | 94,33 | |

Rata-rata persentase kemampuan anak dalam membuat gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama ini sebanyak 66%, pada pertemuan kedua sebanyak 81% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 94%.

Rata-rata persentase kemampuan anak dalam menciptakan gambar sederhana dari bahan alam pada pertemuan pertama adalah sebanyak 62%, pada pertemuan kedua sebanyak 76% dan pada pertemuan ketiga sebanyak 94%.

Kemudian untuk indikator yang ketiga, rata-rata kemampuan anak pada pertemuan pertama merancang ulang gambar sederhana dengan bahan alam yaitu sebanyak 65%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat yaitu menjadi 80% dan pada pertemuan ketiga sebesar 95%. Untuk lebih jelasnya rata-rata kemampuan seni rupa anak pada siklus II ini dapat disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Siklis II

Rata-rata kemampuan anak pada pertemuan pertama sebesar 64,33%, pada pertemuan kedua sebesar 79% dan pada pertemuan ketiga sebesar 94,33%. Pada siklus II ini kemampuan seni rupa anak sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, jadi dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam ini dapat meningkatkan kreatifitas seni rupa anak

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Membuat Gambar Sederhana dari Bahan Alam.

Kemampuan seni rupa anak di PAUD Aisyiyah Lansano, terutama dalam hal menggambar sangat rendah sekali, ditandai dengan hasil yang diperoleh ketika anak disuruh untuk membuat sebuah gambar sederhana, hasilnya tidak memuaskan. Gambar yang dibuat oleh anak tidak teratur, goresan-goresan pensil yang mereka tuangkan diatas sebuah buku gambar tidak membentuk sebuah pola gambar yang baik.

Melalui kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam anak tertantang untuk mengembangkan imajinasinya, ketika hasil yang mereka peroleh diluar perkiraan mereka, mereka bertambah semangat untuk mencoba bentuk-bentuk kreasi yang lain.

Pada siklus I, belum seluruh anak yang dinilai mampu, karena mereka belum merasakan nikmatnya dan senangnya melihat hasil karya mereka sendiri yang begitu mengagumkan, dengan sedikit pujian dan bimbingan ketika anak akan membuat gambar sederhana dengan menggunakan pelepah daun pisang, pepeloh daun talas, daun kapas, buas asam belimbing dan pelepah daun pepaya jiwa seni mereka serasa bangkit dari kematian.

Pada pengembangan bidang seni (rupa) anak secara bebas menuangkan idenya, misalnya dalam hal membuat gambar sederhana. Disebutkan dalam Kurikulum (Depdiknas, 2005: 25) bahwa bidang seni memiliki kompetensi dasar, yaitu anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S. (2010) Mencetak dalam seni rupa lebih dikenal dengan seni grafis, yaitu suatu kegiatan seni yang tergolong dalam karya seni rupa dua dimensi atau karya cetak yang hanya dapat dilihat dari arah depan saja. Mencetak dapat diberikan untuk kegiatan anak usia dini karena mudah untuk dilakukan. Mencetak memiliki makna berkarya, berfikir, berkeaktifitas bahkan bersikap melalui bermain. Kegiatan mencetak dapat menggunakan media yang mudah di dapat dan mudah digunakan oleh anak usia dini seperti dengan menggunakan media pelepah pisang, wortel, pare, belimbing, dan ubi-ubian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Disamping mudah untuk dilakukan kegiatan mencetak juga sangat menyenangkan bagi anak.

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Menciptakan Gambar Sederhana dari Bahan Alam

Kemampuan anak dalam menciptakan suatu karya seni rupa masih sangat rendah, ditandai dengan ketika anak disuruh untuk membuat suatu karya seni, banyak anak yang kebingungan harus membuat apa.

Anak masih menunggu perintah dari guru harus membuat apa, atau harus menciptakan karya apa, kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu dapat dibidang rendah.

Namun ketiga guru mencoba menciptakan sesuatu karya seni melalui mencetak dengan bahan alam seperti dengan pelepah daun pisang, pelepah daun talas, daun kapas, buah asam belimbing dan pelepah daun pepaya, anak terlihat sangat antusias, dan begitu serius memperhatikan guru dalam menciptakan karya seni rupa.

Melihat kondisi seperti ini, guru menjadi lebih tertantang untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suatu gambar sederhana dengan bahan alam. Bahkan ketika anak disuruh untuk menciptakan kreasi secara bebas, banyak anak yang membuat sebuah karya yang sangat mengagumkan, yang sebelumnya belum pernah terpikirkan oleh guru.

Secara garis besar disebutkan dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Kurikulum 1994 (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), Program pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

Oleh karena itu, berdasarkan perkembangan anak usia prasekolah (PAUD) di atas, memerlukan perhatian yang lebih cermat baik oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Pentingnya pemahaman terhadap perkembangan anak di atas untuk menentukan langkah-langkah pembinaan yang baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya. Melihat fase perkembangan anak tersebut di atas, maka guru PAUD dituntut untuk mengerti dan memahami secara benar implementasi pendidikan seni rupa, khususnya dalam kegiatan menciptakan gambar sederhana. Bagaimana memberikan dan membimbing dalam kegiatan menciptakan gambar sederhana dengan bahan alam, baik tema dan metode pembelajaran yang harus digunakan (dipilih) oleh guru. Dengan memperhatikan hal ini diharapkan guru dapat menentukan langkah-langkah pembinaan yang

baik dan tepat untuk menghindari pemaksaan terhadap keberadaan anak sesuai dengan usia perkembangannya.

Gambaran Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak dalam Merancang Ulang Gambar Sederhana dari Bahan Alam.

Kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan, tergolong cukup rendah. Anak-anak belum mampu untuk mengkreasi hasil yang sudah ada menjadi hasil yang baru, lebih menarik dan lebih indah dari sebelumnya, seperti merancang ulang gambar bunga dengan pelepah daun talas, atau dengan bahan alam lainnya seperti pelepah daun pisang, daun kapas.

Dengan kegiatan senirupa dapat memberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif (Torrance, 1979.) Bermain bagi anak merupakan kegembiraan dan kesibukan yang penting. Dalam bertanya seni rupa dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan. Merancang ulang gambar yang sudah ada dari bahan yang lain.

Dalam kelompok mereka selalu berlomba untuk menyelesaikan karyanya sesuai dengan gagasannya. Apabila anak berhasil berkarya, dengan spontan ia akan berteriak dan bergerak, menandakan kegembiraannya. Anak berkarya sesuai dengan daya fantasinya dan apa yang dicapainya perlu mendapat pemahaman/ pengertian orang lain.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam meningkat dengan baik, dari deskripsi siklus II terlihat bahwa kemampuan anak dalam merancang ulang gambar sederhana sangat tinggi yaitu 80%.

Kesimpulan

Seni merupakan suatu proses proses penggambaran ekspresi diri manusia sehingga bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sangat sulit untuk dinilai, bahwa masing-masing individu memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntun dalam mengekspresikan diri. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di PAUD Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan dalam membuat gambar sederhana, dalam menciptakan gambar sederhana dan dalam merancang ulang gambar sederhana berkembang dengan pesat.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas berikut ini akan dikemukakan saran-saran: Khususnya bagi mahasiswa yang sudah mengajar, hasil penelitian ini merupakan salah satu masukan dalam rangka upaya mengembangkan kreativitas seni rupa anak, dan bagi guru dalam mengajar harus kreatif menggunakan sarana dan media dan alat peraga yang menarik, supaya anak tidak bosan dan anak fokus pada materi kegiatan dan guru harus mampu memberikan contoh supaya dapat ditiru oleh anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bagi sekolah, perlu menyiapkan sarana dan prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimin. 1992. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Educare, Matahari. 2009. *Definisi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Online),
- Hadis, F.A, 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Depdikbud: Jakarta.
- Jalal, F. *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya PADU*, Bule3tin PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini, 2003.
- Kamaril, Cut. 2002. *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar, Utami, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masitoh dkk. (2005) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: 2005.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W, 2007. *Perkembangan Anak (edisi 11 Jilid 1)*. Erlangga: Jakarta
- Seefeldt C.& Wasik, B, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks: Jakarta.
- Santrock W. Jhon, *Child Development*, Chicago: Brawn & Benchmark
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, 2005, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tedjasaputra, Mayke S., (2001), *Bermain Mainan untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Tim Abdi Guru. 2005. *Kesenian untuk SMP kelas VIII Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Tim Wajar (Penunjang Program Wajib Belajar). 2005. *Pendidikan Kesenian dan Keterampilan, semester 2, kelas VIII*. Jakarta: Graha Pustaka

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia

Wtarsono, 2009, *Stimulasi dan Kecerdasan Anak (Online)*